



Evaluasi Keterpakaian Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi

Iqbal Arya Dana¹⁾, Retno Sayekti²⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

iqbal0601203045@uinsu.ac.id¹⁾

retnosayekti69@uinsu.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterpakaian koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi. Evaluasi keterpakaian koleksi penting untuk dilakukan karena dapat digunakan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi di perpustakaan, kegiatan evaluasi terhadap bahan pustaka perlu dilakukan agar dapat mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berupaya memberikan deskripsi tentang keterpakaian koleksi pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi. Metode yang digunakan adalah metode evaluasi koleksi berdasarkan penggunaan (use-centered). Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterpakaian koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi masih rendah, dengan rata-rata peminjaman bulanan yang tidak sebanding dengan jumlah koleksi yang ada. Penyebab utama rendahnya keterpakaian koleksi adalah kurangnya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna dan promosi pelayanan perpustakaan yang belum optimal.

Kata kunci: Evaluasi Koleksi, Keterpakaian, Analisis Koleksi, Perpustakaan Daerah, Tebing Tinggi

Abstract

This study aims to evaluate the use of collections at the Tebing Tinggi City Regional Library and Archives Office. Evaluation of collection usage is important because it can be used to determine the utilisation of collections in the library, evaluation activities of library materials need to be carried out in order to achieve this goal. This research uses a type of quantitative research that seeks to provide a description of the use of library collections at the Tebing Tinggi City Regional Library and Archives Office. The method used is the use-centred collection evaluation method. To obtain data, the researcher used the documentation method. Based on the results of the study, it is known that the use of collections at the Tebing Tinggi City Regional Library and Archives Office is still low, with an average monthly borrowing that is not proportional to the number of existing collections. The main cause of low collection utilisation is the lack of collections that are in accordance with user information needs and the promotion of library services that are not yet optimal.

Keywords: Collection Evaluation, Usability, Collection Analysis, Public Library, Tebing Tinggi

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah institusi yang bertanggung jawab atas pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam profesional. Perpustakaan menggunakan sistem yang teratur untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi masyarakat sebagai pengguna perpustakaan. Perpustakaan hadir sebagai agent of change untuk memberikan berbagai perubahan dalam memajukan

kehidupan masyarakat. Pada kondisi ini, perpustakaan umum lah yang memiliki peran paling besar untuk membentuk masyarakat yang literate, yaitu sebuah kondisi di mana masyarakat sudah melek terhadap informasi. Masyarakat yang literate secara langsung akan berdampak pada ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas di sebuah negara (Khoirunissa et al., 2023).

Perpustakaan umum diselenggarakan dengan dana umum yang diperuntukkan bagi masyarakat luas (Basuki, 1993). Aksesibilitas bagi seluruh masyarakat adalah asas konsep perpustakaan umum, yang tercermin dalam misi perpustakaan dan panduan yang dikeluarkan oleh badan-badan profesional perpustakaan di berbagai negara (Kaeding et al., 2017). Perpustakaan umum terdiri dari koleksi buku, bahan cetakan, dan rekaman lain, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan umum masyarakat, tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan, dan sebagainya.

Koleksi perpustakaan merupakan komponen penting dalam pembentukan perpustakaan, yang terdiri dari berbagai bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dandisimpan untuk dijadikan sumber informasi bagi masyarakat pengguna (Perpustakaan Nasional, 2016). Koleksi menjadi alasan datangnya pemustaka ke perpustakaan, karena koleksi sesuatu yang sentral yang akan dilayankan kepada pemustaka (Nurmalia et al., 2020).

Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan pengelolaan koleksi yang dimiliki, perpustakaan membutuhkan pengelolaan koleksi yang baik. Pengelolaan koleksi yang baik memudahkan pemustaka dalam mencari koleksi yang mereka butuhkan serta koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan cocok dengan keinginan pemustakanya (Sari et al., 2023).

Untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna, perlu dilakukan evaluasi keterpakaian koleksi. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana koleksi memenuhi tujuannya, seberapa baik koleksi tersebut melayani pengguna, mengidentifikasi kekurangan dalam koleksi, dan menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangannya (ALA, 1979).

Bagi perpustakaan, dengan melakukan evaluasi keterpakaian koleksi mereka dapat memahami dengan jelas ruang lingkup, kedalaman, kualitas, kekuatan dan kelemahan koleksi perpustakaan. Selain itu, hal ini membantu perpustakaan menentukan efektivitas pengembangan kebijakan koleksi dan menemukan cara untuk meningkatkan kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, banyak perpustakaan di seluruh dunia melakukan evaluasi untuk mengetahui kondisi koleksi perpustakaan saat ini sehingga perpustakaan dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan koleksi perpustakaan di masa depan (Chi, 2016).

Penelitian Lasig et al. (2024) mengungkap bahwa evaluasi koleksi perpustakaan merupakan kegiatan penting dalam membantu perencanaan strategis. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan koleksi, termasuk dalam pengadaan berdasarkan minat pengguna yang terus berubah. Sebelumnya, Urrahmah & Nelisa (2019) melakukan penelitian tentang keterpakaian koleksi, yang menunjukkan bahwa jumlah koleksi yang dipakai masih rendah, faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya keterpakaian koleksi adalah karena kurangnya koleksi pada beberapa kelas dan kurangnya koleksi yang diminati pemustaka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi terkait keterpakaian koleksi. Berdasarkan observasi awal pada bulan Maret 2024 peneliti mendapatkan data jumlah seluruh koleksi berupa buku teks sebanyak 25.298 judul dan 58.607 eksemplar.

Dari ketersediaan koleksi tersebut, perpustakaan ini mempunyai jumlah anggota pustaka sebanyak 10.887 anggota dengan jumlah anggota yang meminjam koleksi pada tahun 2023 sebanyak 259 orang. Berdasarkan Laporan Tahunan 2023 peminjam terdiri dari beberapa kategori seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Data Peminjam Perpustakaan Kota Tebing Tinggi Tahun 2023

NO	TIPE KEANGGOTAAN	JUMLAH
1	Dosen	1
2	Guru	23
3	Ibu Rumah Tangga	11
4	Karyawan/ Pegawai	11
5	Kepala Kantor	3
6	PNS/TNI/ Polri	29
7	Wiraswasta	17
8	Mahasiswa	45
9	SMA/Sederajat	49
10	SMP/Sederajat	65
11	Lainnya	5
JUMLAH		259

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kategori peminjam terbesar adalah dari kalangan SMP/Sederajat sebanyak 65 orang, diikuti oleh SMA/Sederajat sebanyak 49 orang, dan mahasiswa sebanyak 45 orang.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan memiliki jumlah koleksi yang cukup banyak, yaitu 25.298 judul dengan total 58.607 eksemplar, namun pemanfaatan koleksi tersebut oleh anggota perpustakaan masih sangat rendah. Hal ini menandakan perlunya evaluasi keterpakaian koleksi secara rutin untuk memahami kendala yang dihadapi oleh anggota dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterpakaian koleksi berdasarkan penggunaan (use-centered) yang meliputi kajian sirkulasi. Melalui penelitian ini diharapkan data tentang keterpakaian koleksi dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait pengembangan dan perbaikan koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan, mengoptimalkan pengelolaan koleksi, serta menyesuaikan koleksi dengan perkembangan kebutuhan informasi dan minat baca masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

1. Evaluasi Koleksi

Salah satu indikator keberhasilan perpustakaan adalah banyaknya koleksi yang digunakan oleh pemustaka, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi koleksi perpustakaan secara rutin (Kamaludin, 2019). Koleksi merupakan sebuah modal bagi perpustakaan atau sejumlah kekayaan yang dimiliki oleh perpustakaan dalam

memberikan layanan informasi kepada pemustaka untuk dapat digunakan sebagai sarana belajar di perpustakaan. Oleh karena itu, informasi yang diberikan kepada pengguna adalah berasal dari koleksi yang disediakan yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka (Winoto & Kusumawati, 2019).

Dalam konteks mengenai koleksi perpustakaan, Johnson menyatakan "*Collection is group of materials assembled by a library or a private individual. A library collection consists of both physical items held by the library and digital resources (local and online) selected and organized by the library and accessed by library users and staff members*" bahwa koleksi adalah sekelompok bahan yang dikumpulkan oleh perpustakaan atau perorangan. Koleksi perpustakaan terdiri dari item fisik yang dimiliki oleh perpustakaan dan sumber daya digital yang dipilih dan diorganisir oleh perpustakaan dan diakses oleh pengguna perpustakaan dan anggota staf (P. Johnson, 2018).

Evaluasi adalah penggunaan teknik penelitian untuk mengukur kebutuhan pemakai serta tujuan-tujuan yang dapat mencapai suatu program dalam proses mengoleksi, menganalisa dan mengartikan informasi atau sebagai bentuk instruksi. Hal ini berarti untuk melakukan evaluasi harus diawali dengan kegiatan observasi maupun kegiatan lainnya yang akan menghasilkan data sebagai pertimbangan evaluasi tersebut.

Evaluasi koleksi merupakan suatu proses yang penting dalam manajemen perpustakaan. Proses ini melibatkan berbagai tahapan, termasuk analisis kebutuhan pengguna, pengembangan kebijakan koleksi, seleksi dan pengadaan bahan pustaka. Keputusan yang diambil dalam penilaian koleksi didasarkan pada analisis kuantitatif untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi koleksi (Q. Johnson, 2016). Evaluasi koleksi perpustakaan membantu perencanaan strategis dengan mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan dalam koleksi perpustakaan, khususnya dalam mengantisipasi minat baru masyarakat.

Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk mengalokasikan dana dengan lebih efisien, mempertimbangkan tingkat penggunaan koleksi sebagai salah satu indikator keberhasilan koleksi tersebut (Urrahmah & Nelisa, 2019). Selain itu, evaluasi koleksi juga membantu memperkenalkan koleksi yang lebih relevan dengan mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan (Syahputra et al., 2023). Metrik utama dalam penggunaan koleksi termasuk faktor penggunaan, persentase penggunaan yang diharapkan, sirkulasi per kapita, dan tingkat perputaran. Indikator tersebut antara lain:

- a. Use factor, perbandingan antara jumlah transaksi sirkulasi dan jumlah koleksi dalam subyek yang sama.
- b. Percentage of expected use, persentase faktor penggunaan dikalikan dengan 100 untuk memudahkan pemahaman penggunaan koleksi pada suatu subyek.
- c. Circulation Percapita, jumlah buku dipinjam dibagi dengan jumlah anggota di area perpustakaan untuk menunjukkan rata-rata penggunaan setiap peminjam pada koleksi buku.
- d. Turn over rate circulation, keserapan yang dievaluasi dengan menghitung jumlah koleksi yang dipinjam dalam satu tahun dan membagi hasilnya dengan total koleksi yang dimiliki.

Dalam penggunaan koleksi perpustakaan, informasi dari metrik tersebut membantu perpustakaan mengoptimalkan pembagian sumber daya dan memastikan koleksi tersebut berfungsi dengan efisiensi tinggi untuk masyarakat.

Indikator-indikator ini sangat penting dalam menilai efektivitas layanan dan sumber

daya perpustakaan. Namun, penting untuk dicatat bahwa konsep pemanfaatan perpustakaan tidak terbatas pada indikator tersebut, karena dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepatuhan dan pemahaman terhadap peraturan (Nurdyanto, 2022).

2. Metode Evaluasi Koleksi

ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections membagi dua metode dalam evaluasi koleksi yaitu berdasarkan berdasarkan koleksi (collection-centered) dan evaluasi koleksi berdasarkan penggunaan (use-centered). Kedua metode tersebut bertujuan melihat apakah perpustakaan memiliki buku yang cukup, buku yang tepat, atau buku yang banyak digunakan. Setiap metode memiliki asumsi tersendiri tentang tujuan koleksi perpustakaan (Kohn, 2013).

Metode evaluasi koleksi (collection-based), dilakukan dengan empat proses yaitu pencocokan pada daftar tertentu, bibliografi, atau katalog (list checking); penilaian dari pakar (expert opinion); perbandingan data statistik (comparative use statistics); dan perbandingan standar koleksi (collection standards) (Evans & Saponaro, 2005).

a. List Checking

Metode ini adalah salah satu cara yang familiar bagi evaluator. Dapat digunakan untuk berbagai tujuan dan bersamaan, sering mengeluarkan data numerik. Menurut Evans dan Saponaro (2005), metode ini digunakan sebagai bagian dari proses penilaian dalam menilai sebuah koleksi. Evaluator sering meminta sampel acak dari ahli subjek di institusi tersebut untuk mengidentifikasi beberapa bibliografi atau daftar bahan baku yang dianjurkan dalam bidang khususnya untuk digunakan dalam mengevaluasi koleksi.

b. Expert Opinion

Metode ini berfokus pada keahlian seseorang dalam melakukan penilaian dan penguasaan terhadap subjek yang akan dinilai (Evans dan Saponaro, 2005). Dalam proses ini, evaluator mengevaluasi koleksi dalam hubungan dengan kebijakan dan tujuan perpustakaan, dan membuat laporan tentang tayangan seberapa baik koleksi tersebut memenuhi tujuan tersebut. Prosesnya dapat memerlukan peninjauan terhadap keseluruhan koleksi menggunakan daftar pergerakan (shelflist).

c. Comparative Use Statistics

Perbandingan antara institusi dinilai sangat bermanfaat untuk data evaluasi. Namun, ada batasan yang disebabkan oleh perbedaan institusional dalam tujuan, program-program, dan populasi yang dilayani (Evans dan Saponaro, 2005). Contohnya, sebuah perguruan tinggi junior yang hanya memiliki program seni liberal memerlukan satu jenis perpustakaan, sedangkan sebuah perguruan tinggi dengan kurikulum seni liberal dan program kejuruan yang kuat membutuhkan koleksi yang jauh lebih besar.

d. Collection Standards

Berbagai standar yang diterbitkan untuk hampir setiap jenis perpustakaan. Standar itu memuat semua aspek dari perpustakaan. Standarnya sangat bervariasi dari waktu ke waktu dan terkadang bergeser dari pendekatan kuantitatif ke pendekatan kualitatif dan kembali lagi. Pergeseran ini membuat perbandingan pola pikir jangka panjang.

Metode kedua adalah metode evaluasi yang berorientasi pada penggunaan (use-centered). Metode terpusat pada penggunaan (Rifauddin et al., 2018) merupakan pendekatan evaluasi koleksi perpustakaan yang berfokus pada bagaimana bahan pustaka benar-benar digunakan oleh pengguna (Rifauddin et al., 2018). Metode ini melibatkan berbagai teknik analisis, seperti:



1. Kajian Sirkulasi
2. Pendapat pengguna.
3. Analisis terhadap statistik pinjam antar perpustakaan
4. Kajian sitiran.
5. Kajian penggunaan di tempat (ruang baca).
6. Ketersediaan koleksi di rak.
7. Kajian simulasi pengguna.
8. Uji penyampaian dokumen.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berupaya memberikan deskripsi tentang keterpakaian koleksi pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi. Metode yang digunakan adalah metode evaluasi koleksi berdasarkan penggunaan (use-centered) yang berfokus pada kajian sirkulasi. Kajian sirkulasi adalah salah satu metode evaluasi koleksi yang dilakukan dengan memantau data sirkulasi. Keuntungan dari kajian sirkulasi adalah memberikan data kuantitatif yang dapat diandalkan untuk pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan koleksi (Rohiyatun & Aryani, 2020).

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2010) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen Laporan Tahunan 2023 yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi seperti data koleksi, data anggota dan data peminjaman tahun 2023. Indikator keterpakaian koleksi terdiri dari peminjaman untuk di bawa pulang.

Metode ini dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui pemanfaatan koleksi pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi. Objek penelitian ini adalah koleksi pustaka pada layanan sirkulasi yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi. Variabel yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah koleksi Pustaka pada layanan sirkulasi yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu metode statistik yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan secara rinci. Dalam proses ini, hasil pengolahan dan pemrosesan data diwakili dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan pengetahuan tentang data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan, keterpakaian bahan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi dibahas berdasarkan transaksi peminjaman dari data sirkulasi peminjaman koleksi perpustakaan, sebagai berikut.

Tabel 2.

Data Peminjaman Buku di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi
Tahun 2023

No	Bulan	KLASIFIKASI										Jumlah
		000	100	200	300	400	500	600	700	800	900	
1	JANUARI	0	29	32	22	24	26	24	25	126	8	318
2	FEBUARI	6	29	47	21	18	19	22	21	141	6	330
3	MARET	14	24	34	29	32	14	9	21	108	14	299
4	APRIL	0	16	21	20	10	18	10	26	22	3	146
5	MEI	0	24	24	17	12	22	11	12	42	5	169
6	JUNI	4	16	22	17	4	6	4	10	20	4	107
7	JULI	6	26	28	24	13	29	19	27	102	4	278
8	AGUSTUS	16	23	74	27	6	25	16	21	87	17	312
9	SEPTEMBER	4	23	34	62	18	19	23	29	102	8	322
10	OKTOBER	8	27	23	42	32	16	22	27	88	14	299
11	NOVEMBER	4	18	25	21	8	20	19	19	99	6	239
12	DESEMBER	4	11	21	31	12	8	23	12	43	6	171
		66	266	385	333	189	222	202	250	980	95	2990

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa peminjaman koleksi bahan pustaka untuk dibawa pulang di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah kota Tebing Tinggi dari bulan Januari sampai Desember 2023 sebanyak 2990 eksemplar. Hal tersebut tergolong minim jika dibandingkan dengan jumlah koleksi secara keseluruhan. Klasifikasi buku yang paling banyak dipinjam secara keseluruhan adalah kelas 900.



Gambar 1 Diagram Fluktuasi Peminjaman Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi

Berdasarkan data peminjaman buku di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi tahun 2023 terlihat adanya fluktuasi jumlah peminjaman setiap bulannya. Bulan Februari mencatat jumlah peminjaman buku tertinggi dengan 330 eksemplar, sedangkan bulan Juni mencatat jumlah peminjaman terendah dengan 107 eksemplar.

Salah satu faktor utama rendahnya peminjaman buku pada bulan Juni adalah periode libur sekolah. Sesuai dengan data yang dipaparkan, mayoritas pengunjung perpustakaan adalah siswa SMP dan SMA/ sederajat. Pada bulan Juni, siswa biasanya sedang menikmati libur akhir semester atau libur panjang, sehingga frekuensi kunjungan mereka ke perpustakaan berkurang drastis. Hal ini menyebabkan penurunan jumlah peminjaman buku secara signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, alasan pengguna meminjam koleksi di perpustakaan karena berbagai alasan meliputi kebutuhan informasi, pendidikan sampai hiburan (Sulistyo, 1993). Berikut tabel alasan pengguna dalam meminjam koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Tebing Tinggi.

Tabel 3.

Alasan Pengguna Meminjam Koleksi di Perpustakaan

Alasan Meminjam Buku	Jumlah Pemustaka	Persentase
Referensi Untuk Tugas	13	26%
Kebutuhan Pekerjaan	9	18%
Kebutuhan Studi/ Penelitian	11	22%
Hobi/ Membaca Santai	17	34%
	50	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa alasan utama pengguna meminjam koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dearah Kota Tebing Tinggi adalah untuk hobi atau membaca santai dengan persentase sebesar 34%.

Berdasarkan fakta di lapangan, fenomena ini terjadi karena banyak pengunjung yang sering memanfaatkan waktu di perpustakaan setelah pulang sekolah sebelum mereka kembali ke rumah. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi dan hiburan yang penting bagi masyarakat.

Selain itu, referensi untuk tugas akademik sebesar 26% menunjukkan bahwa perpustakaan menjadi sumber penting bagi siswa dan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Kebutuhan untuk studi atau penelitian sebesar 22% mencerminkan peran perpustakaan dalam mendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Alasan untuk kebutuhan pekerjaan sebesar 18% menunjukkan bahwa perpustakaan juga memberikan dukungan bagi para profesional dalam pekerjaan mereka. Hal ini sejalan dengan fungsi perpustakaan umum yaitu sebagai fungsi pendidikan dan pusat informasi (Sulistyo, 1993) (Evans & Saponaro, 2005).

Sejalan dengan data di atas, jenis koleksi yang paling sering dipinjam oleh pengguna adalah buku fiksi, berikut tabel jenis koleksi yang sering dipinjam oleh pengguna.

Tabel 4.

Jenis bahan pustaka yang sering dipinjam

Jenis Bahan Pustaka	Jumlah Pemustaka	Persentase
Buku Fiksi	26	52%
Buku Non Fiksi	21	42%
Dvd/Cd	3	6%
	50	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa jenis bahan pustaka yang sering dipinjam adalah koleksi fiksi yaitu dengan presentase 52%. Hal ini menunjukkan minat pengguna yang tinggi terhadap bacaan ringan dan menghibur seperti novel dan komik.

Meskipun demikian, buku non-fiksi juga cukup diminati (42%), menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pengetahuan umum dan informasi spesifik juga cukup tinggi. Koleksi non-fiksi sering digunakan untuk mencari informasi spesifik sebagai bahan untuk referensi tugas dan kebutuhan studi.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada di awal tulisan, penelitian ini mengkaji tentang masalah evaluasi koleksi. Berkaitan dengan evaluasi koleksi merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan evaluasi, pustakawan dapat mengetahui apakah koleksi yang disediakan sudah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka atau tidak (Nurmalia et al., 2020).

Untuk meningkatkan keterpakaian koleksi yang harus dilakukan adalah mengoptimalkan kegiatan penyeleksian pengadaan koleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Tebing Tinggi. Kegiatan seleksi menjadi penting agar kebutuhan informasi pengguna tepat sasaran. Pustakawan harus aktif mengamati tren informasi dan perubahan kebutuhan pemustaka untuk memastikan bahwa koleksi yang disediakan selalu relevan dan up-to-date (Febriana et al., 2024). Salah satu indikator perpustakaan dikatakan berhasil adalah kebermanfaatan kepada pengguna, kebermanfaatan sebuah perpustakaan dapat dilihat dari keterpakaian koleksi oleh pengguna (Rohiyatun & Aryani, 2020).

Selain itu, untuk meningkatkan keterpakaian koleksi yang dapat dilakukan adalah promosi. Promosi perpustakaan dilakukan untuk mempublikasikan kepada masyarakat akan manfaat, sistem layanan, koleksi, dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Erdianti, 2022). Hal ini akan membuat koleksi yang sebelumnya kurang dikenal atau jarang digunakan menjadi lebih terlihat dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Pada waktu rendahnya tingkat kunjungan perpustakaan seyogyanya dapat melakukan program outreach dengan menyelenggarakan berbagai bentuk kegiatan edukasi dan entertainment misalnya perlombaan seni budaya, lokakarya, program *library class* dan *library tour* (Azrina, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi keterpakaian koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi menunjukkan beberapa hal penting. Pertama meskipun Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Tebing Tinggi memiliki koleksi yang beragam dan jumlah yang cukup banyak, keterpakaian koleksi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data peminjaman yang menunjukkan rata-rata peminjaman bulanan yang tidak sebanding dengan jumlah koleksi yang ada.



Kedua, promosi dan sosialisasi mengenai manfaat dan ketersediaan koleksi perpustakaan mungkin belum dilakukan secara efektif, terutama menjelang dan selama liburan sekolah. Perpustakaan perlu meningkatkan upaya promosi, baik melalui media sosial, brosur, maupun kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk mengingatkan siswa dan masyarakat umum tentang pentingnya membaca dan memanfaatkan perpustakaan.

Ketiga, ketersediaan koleksi yang relevan dan menarik untuk dibaca selama liburan juga mempengaruhi minat peminjaman. Perpustakaan perlu memastikan bahwa koleksinya mencakup buku-buku yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa selama liburan, seperti novel, buku hiburan, atau buku-buku edukatif yang menarik. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Tebing Tinggi dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan keterpakaian koleksi, terutama selama periode liburan sekolah. Upaya seperti meningkatkan promosi, mengadakan program menarik, memperbaiki aksesibilitas, dan menambah koleksi yang relevan dapat membantu menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan jumlah peminjaman buku.

DAFTAR PUSTAKA

- ALA. (1979). *Collection Development Committee. Guidelines for collection development*. Association American Library. <https://www.ala.org/tools/atoz/CollectionDevelopment/collectiondevelopment>
- Azrina, O. R. (2023). *Kegiatan Pustakawan Sebagai Liaison dan Outreach di Perpustakaan Sekolah*. 3(1), 27–35.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Chi, D. T. P. (2016). Collection Evaluation In Libraries. *International Journal of Development Research*, 6(8), 9149–9151. <https://doi.org/10.3167/092012905780909289>
- Erdianti, R. (2022). Pengembangan Perpustakaan Wilayah Sumatera Barat Melalui Video Promosi. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 27(2), 137–159. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v27i2.48>
- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing Library and Information Center Collections*. London: Libraries Unlimited.
- Febriana, A. D., Surbakti, K., & Ramadhani, N. (2024). *Analisis Proses dan Tantangan Pengadaan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Universitas Medan Area*. 5(1), 26–34.
- Johnson, P. (2018). *Fundamentals of Collection Development and Management*. Fourth Edition. In *Chicago: American Library Association*. Chicago: American Library Association. <https://doi.org/10.3163/1536-5050.97.4.020>
- Johnson, Q. (2016). Moving from Analysis to Assessment: Strategic Assessment of Library Collections. *Journal of Library Administration*, 56(4), 488–498. <https://doi.org/10.1080/01930826.2016.1157425>
- Kaeding, J., Velasquez, D. L., & Price, D. (2017). Public libraries and access for children with disabilities and their families: A proposed inclusive library model. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 66(2), 96–115. <https://doi.org/10.1080/24750158.2017.1298399>
- Kamaludin. (2019). Metode Evaluasi Koleksi Perpustakaan :Studi Kasus Pemetaan Koleksi UPT Balai Informasi Teknologi LIPI. *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1(1).
- Khademzade, S., Nematollahi, Z., & Danesh, F. (2022). Analysis of book circulation data and a book recommendation system in academic libraries using data mining techniques. *Library & Information Science Research*, 44(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lisr.2022.101191>.
- Khoirunissa, N. R., Erwina, W., & Rohman, A. S. (2023). Survei Kepuasan Pengguna Terhadap



- Kualitas Layanan Sirkulasi Perpustakaan Umum. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 8(2), 334–348. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v8i2.15989>
- Kohn, K. C. (2013). Usage-Based Collection Evaluation with a Curricular Focus. *College and Research Libraries*, 74(1), 85–97. <https://doi.org/10.5860/crl-295>
- Monroe-Gulick, A., Currie, L., & Forstot-Burke, C. (2019). WorldShare Collection Evaluation: A Case Study. *Technical Services Quarterly*, 36(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/07317131.2018.1532039>
- Nurdyanto, S. D. (2022). Pengaruh Kepatuhan dan Pemahaman Peraturan Terhadap Kualitas Kinerja dan Pelaksanaan Anggaran Apbn Satker Mitra Kerja Kppn Mamuju. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:246982964>
- Nurmalia, R., Winoto, Y., & Yanto, A. (2020). Evaluasi Koleksi Berdasarkan pada Metode yang Berpusat pada Penggunaan (Use-Centered Method) Studi kasus pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 163. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.6603>
- Perpustakaan Nasional. (2016). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus*. Perpustakaan Nasional.
- Rifauddin, M., Halida, & Nurma, A. (2018). Evaluasi Bahan Pustaka Diperpustakaan. *Adabiya*, 2(2), 35–45. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya/article/view/7471>
- Ritonga, A. R., Education, I. R., Zein, A., Syam, A. M., & Ohorella, N. R. (2023). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs.
- Rohiyatun, B., & Aryani, M. (2020). Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Pustaka Di Perpustakaan Sman 1 Labuapi. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i2.3001>
- Sari, N. F., Sayekti, R., & Faturrahman, M. (2023). *Strategi Manajemen Koleksi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Deli Serdang*. 3, 609–618.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sulistyo, B. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka.
- Supit, I., Ritongan, S., & Syam, A. M. (2024). Peran Perpustakaan Umum Kota Pematang Siantar Dalam Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 156-158.
- Syam, A. M. (2016). Koleksi Audio-Visual Sebagai Alat Promosi Budaya: Studi Kasus Perpustakaan Korean Culture Center. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 1(1), 1-11.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), 125–143. <http://www.jstor.org/stable/249443>
- Urrahmah, A., & Nelisa, M. (2019). Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.24036/107296-0934>
- Winoto, Y., & Kusumawati, D. (2019). Penggunaan metode collection-centered dalam kegiatan evaluasi koleksi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1(1), 13–22.